

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID NURUL IKHWAN  
DI DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh  
M Aziz Kusuma Putra  
1741030147**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H / 2022 M**

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID NURUL IKHWAN  
DI DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI dalam Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**M Aziz Kusuma Putra  
1741030147**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.M  
Pembimbing II : Badaruddin, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Masjid memiliki beberapa kegiatan yang menjadikan masjid tersebut makmur, salah satunya sebagai wadah atau tempat melaksanakan kegiatan pendidikan qur'an dengan membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dari penyelenggaraan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kegiatan pendidikan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi anak-anak yang masih berusia dini yang selanjutnya menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yaitu takmir masjid. Karena takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan nonformal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran Takmir masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analisis, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan untuk menganalisa data digunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Takmir Masjid Nurul Ikhwan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) yang terbukti dari selalu melakukan seleksi penerimaan tenaga pendidik atau ustad/ustadzah yang akan mengajar di TPA, memberikan kesejahteraan kepada tenaga pendidik atau ustad/ustadzah baik gaji pokok maupun tunjangan yang dibayarkan setiap bulan, peningkatan sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-qur'an, Peningkatan kualitas para ustad/ustadzah Taman Pendidikan Al-qur'an melalui berbagai pelatihan serta terselenggaranya kegiatan pembelajaran menjara baik intern maupun ekstra dengan penuh perencanaan. Faktor penghambat, yang meliputi: keuangan TPA masih bergantung pada donatu, kurangnya SDM dan lingkungan masyarakat sedangkan Faktor pendukung, yang meliputi: dukungan dan antusiasme orang tua, SDM tenaga pengajar ustad/ustadzah yang memenuhi kriteria serta sarana dan prasarana.

**Kata kunci:** Takmir Masjid, Kualitas Pendidikan, Taman Pendidikan Al-qur'an

## **ABSTRACT**

*The mosque has several activities that make the mosque prosperous, one of which is as a forum for carrying out Qur'an education activities by forming a Qur'an Education Park, from the implementation of education for the Qur'an Education Park, these educational activities will eventually have a positive impact on children who are still at an early age which subsequently becomes the foundation in daily life. One of the main supporters in improving the quality of education in the Qur'an Education Park is the takmir of the mosque. Because takmir masjid as a mediator in improving non-formal education.*

*The formulation of the problem in this study is how the role of Takmir masjid in improving the quality of the Nurul Ikhwan Mosque Qur'an Education Park in Negara Ratu Village, Natar District, South Lampung Regency and what factors are the obstacles and supporters of Takmir Masjid in improving the quality of the Nurul Ikhwan Mosque Qur'an Education Park in Negara Ratu Village, Natar District, South Lampung Regency.*

*This type of research is field research which is descriptive analysis, data collection techniques used for interviews, documentation and observation. Meanwhile, to analyze the data, qualitative data analysis methods are used that produce descriptive data.*

*The results showed that Takmir Masjid Nurul Ikhwan plays a very important role in improving the quality of education for the Qur'an Education Park which is proven by always selecting the admission of educators or ustad / ustadzah who will teach at the TPA, providing welfare to educators or ustad / ustadzah both basic salary and benefits paid every month, improving facilities and infrastructure in the Qur'an Education Park, Improving the quality of the ustad / ustadzah of the Qur'an Education Park through various trainings and the implementation of learning activities both internally and extra with full planning. Inhibiting factors, which include: landfill finances still depend on donatu, lack of human resources and the community environment while supporting factors, which include: support and enthusiasm of parents, human resources of ustad/ustadzah teaching staff who meet the criteria and facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Takmir Masjid, Quality of Education, Qur'an Education Park*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Azis Kusuma Putra  
NPM : 1741030147  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Juli 2022

Penulis



**M Azis Kusuma Putra**

**1741030147**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Ikhwan Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Nama : **M Azis Kusuma Putra**

NPM : **1741030147**

Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

**Dr. Hasan Mukmin, M.Ag**  
**NIP. 196104211994031002**

**Pembimbing II,**

**Badaruddin, M.Ag**  
**NIP. 197508132000031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

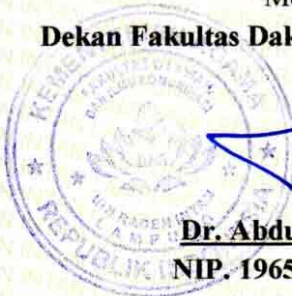
Skripsi dengan judul: **“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Ikhwan Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**, Disusun oleh Nama: **M Azis Kusuma Putra**, NPM: **1741030147**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada Hari/Tanggal: **Rabu, 28 September 2022**.


**TIM PENGUJI :**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Rouf Tamim, M.Pd.I</b>	
<b>Penguji I</b>	<b>: Dr. Mubasit, S.Ag. M.M</b>	
<b>Penguji II</b>	<b>: Dr. Hasan Mukmin, M.Ag</b>	
<b>Penguji Pendamping</b>	<b>: Badaruddin, M.Ag</b>	

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنِينَ

مَرَّصُونَ

Sungguh Allah menyukai orang-orang yang ada di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”  
(Qs. As Saff (61):4)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan kasih sayang kepada:

1. Kedua oran tua yang penulis sayangi. Yaitu Ayah saya Kusdiyanto dan ibu saya Marfuah terimakasih kepada ayah dan ibu yang selalu berjuang dan berusaha membiayai perkuliahan saya sampai saya bisa menyelesaikan sekolah pendidikan perguruan tinggi S1 dan selalu selalu menyemangati, mendidik dan membersakan saya dengan penuh kasi dan sayang. Dan teruntuk ibu saya yang tercinta yang selalu mendoakan saya tiada henti-hentinya, ku persembahkan ini untuk kalian.
2. Teruntuk kakak-kakak saya, kakak Laki-laki saya yang bernama Anggoro Putra Kusuma dan kakak perempuan saya Anjani Kusuma Putri, yang selalu menyemangati dan mendukung saya dalam perkuliahan.
3. Untuk keluarga yang selalu mensupport dan selalu memberikan semangat, terimakasih selama ini kalian telah membantu saya memberikan doa, bahkan materi.
4. Teman seperjuangan saya Eva Diah Kurniasari yang menemani dan membantu di masa perkuliahan saya, dan khususnya MD D, dan MD angkatan 2017 yg telah sama-sama berjuang, semoga Allah SWT menjadikan kita orang orang yang bermanfaat.
5. Untuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang mengesankan selama menuntut ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Azis Kusuma Putra, dilahirkan di Kota Tanjung Karang, lahir pada tanggal 30 Oktober 1999, anak ketiga dari tiga bersaudara.

Riwayat pendidikan TK Tunas Melati 1 tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Negara Ratu tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Natar tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di SMKS Yadika Natar tamat pada tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada semester 1 Tahun Akademik 2017/2018 M.

Selain pendidikan formal, penulis juga terlibat dalam organisasi kampus, yaitu: Anggota Unit Kegiatan Olahraga Raden Intan ( UKM ORI ).

Bandar Lampung, 07 Juli 2022

M Azis Kusuma Putra

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: **“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S,Sos M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak Rouf Tamim, M.Pdi, selaku seketaris Jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M,Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Badaruddin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.

6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpusatakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahakan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung 07 Juli 2022

Penulis

**M Azis Kusuma Putra**

**1741030147**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdauhu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	16

### **BAB II PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN**

A. Masjid .....	18
B. Takmir Masjid .....	28
C. Peran .....	34
D. Manajemen Pengelolaan Masjid .....	40
E. Taman Pendidikan Al-Quran.....	45

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	56
B. Geografi Desa Negara Ratu .....	56

C. Demografi Desa Negara Ratu .....	57
D. Visi dan Misi Desa Negara Ratu .....	57
E. Sejarah Masjid Nurul Ikhwan Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	58
F. Program – Program Masjid Nurul Ikhwan Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	59
G. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	62
H. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	71

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH PONDOK  
PESANTREN DARUL HIKMAH KELURAHAN  
TAMAN ASRI BARADATU WAY KANAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	93
B. Temuan Penelitian.....	102

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	108
B. Saran .....	108

**DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

1.1	Daftar Ustad dan Uztadzah .....	64
1.2	Grafik Data Santri.....	65
1.3	Keadaan Sarana .....	66
1.4	Keadaan Prasarana .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, penulis merasa perlunya menegaskan atau memaparkan variabel-variabel yang terdapat dalam judul skripsi di atas sebagai berikut:

Peran, digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut.<sup>1</sup>

Takmir Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya.<sup>2</sup>

Meningkatkan kualitas adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target lembaga pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur’an /mengkaji serta mendalami materi TPA yang tujuannya

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 854

<sup>2</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2015), h. 56-57

<sup>3</sup> Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta: PSAP Muhamadiyah, 2017), h.2.



yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntutan Al-Qur'an dan hadis.<sup>4</sup>

Masjid Nurul Ikhwan, merupakan tempat ibadah umat Islam untuk menyembah Allah SWT yang berada di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## B. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah multifungsi, masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan i'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat, dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka masjid didirikan atas kehendak umat muslim serta sesuai dengan kebutuhan yang ada, tetapi masjid didirikan agar dapat ditempati untuk ibadah, didalam masjid harus adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik yang dilakukan oleh pengurus untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:“*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h.1060

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Unit Percetakan AlQuran Kemenag RI 2017), h. 189

Ayat di atas dalam Tafsir Al-Mukhtashar dijelaskan bahwa orang-orang yang dijadikan pengurus masjid ialah orang berkemampuan untuk memakmurkan masjid-masjid, dan bukan dari orang-orang musyrik dan kafir. Artinya barang siapa yang beriman dan bertauhid yang menjalankan amal-amal shalih ini sebagaimana yang diperintahkan Allah maka ia berhak untuk menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid, dan bukan orang yang tidak menjalankan amal-amal tersebut.<sup>6</sup>

Berbagai kegiatan yang menjadi fungsi masjid di atas, maka yang paling dominan fungsi masjid ialah sebagai tempat shalat berjamaah, karena shalat berjamaah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi SAW yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakannya. Ajaran Rasulullah SAW tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid.

Jika diperhatikan di lapangan masih banyak masjid yang ada di lingkungan masyarakat kita yang hanya difungsikan sebagai tempat ritual saja, namun belum dimaksimalkan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat khususnya untuk pembentukan karakter anak-anak, padahal masjid selain sebagai tempat mengerjakan shalat secara berjamaah, juga dapat dikatakan sebagai tempat dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi dan kebutuhan rasa aman karena masjid tidak hanya menjadi tempat untuk mengaji atau beritikaf, tetapi masjid juga dapat difungsikan dalam bidang pendidikan dengan membuat sebuah lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2014), h. 201

<sup>7</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat AlSyar'iyah li Bina AlMasajid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), h.8.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sarana untuk belajar Al-Qur'an serta tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. Memang ada kesalahan yang kerap terjadi di kalangan pendidik TPA yang memandang bahwa TPA adalah semata-mata hanya mendidik anak-anak agar bisa mengaji dan berakhlak mulia, TPA sebenarnya juga tempat untuk mengasah daya nalar dan intelektualitas anak. TPA adalah tempat dimana santri-santri akan menjadi pemimpin di masa depan. Anak saat ini adalah calon-calon pemimpin di TPA anak didik berjiwa berani, terpuji, jujur, rajin belajar, pandai membaca Al-Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Anak adalah calon pemimpin, untuk menjadi pemimpin yang berakhlak Qur'ani maka TPA sangat diperlukan. Jika anak berhasil di TPA maka tidak mustahil anak didik juga akan berprestasi di sekolahnya.

Karakteristik pendidikan Al-Quran termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24:

1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an
2. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lilAulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis
3. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang
4. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat
5. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama
6. Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat,

dapat membaca AlQur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an<sup>8</sup>

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di TPA maka diperlukan adanya dukungan dari Takmir Masjid, Takmir Masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjid termasuk mengelola TPA selain itu Takmir Masjid juga memiliki kewenangan untuk memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid.<sup>9</sup> Takmir yang baik dicirikan dengan ketulusan dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid khususnya kegiatan pendidikan TPA. Oleh karena itu Takmir Masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan non formal tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya Takmir Masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif dalam memberikan pendidikan kepada anak yang baik, mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari serta berakhlak mulia.

Peran dari Takmir Masjid sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA, peran merupakan seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut. Oleh karena itu peran takmir masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang takmir masjid sangat penting dan strategis karena itu takmir masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin melainkan juga sebagai pendidik.

Berdasarkan hal tersebut maka takmir masjid memiliki tugas antara lain *pertama*, pembinaan *Idharah*, merupakan pembinaan

---

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan

<sup>9</sup> Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, (Semarang: LPPM, 2013), h.19

kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari *idharah* masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. *Kedua*, pembinaan *Ri'ayah* merupakan memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. *Ketiga*, pembinaan *Imarah* meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar Islam serta melakukan pembinaan kepada anak-anak di sekitar lingkungan masjid melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah. Sedangkan fungsi dari takmir masjid meliputi *pertama*, memelihara masjid dimana takmir masjid memelihara bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. *Kedua*, mengantur kegiatan, Segala kegiatan yang dilaksanakan dimasjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>10</sup>

Dengan adanya tugas dan fungsi dari takmir masjid maka kegiatan masjid khususnya pendidikan TPA lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah serta memiliki output yang jelas yaitu anak-anak memiliki ahlakul karimah yang baik, pandai membaca Al-Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Tugas dan fungsi dari takmir masjid tersebut juga terlihat di Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Hingga saat ini Tahmir Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan telah mengambil peran besar dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan melalui pengajaran dan pemahanan membaca Al-Qur'an sejak dini serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini. Selain itu Tahmir Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu

---

<sup>10</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah,2018),h.27

berperan dalam membina kepribadian muslim bagi para peserta didiknya, ini berarti bahwa di lembaga tersebut diadakan proses pembinaan pada peserta didik agar memiliki pribadi Islami secara sempurna, dan pribadi para peserta didik yang telah mulai terbentuk. Jadi peranan Tahmir Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu di sini adalah mengusahakan supaya lebih baik bukan membentuk, karena peranan Tahmir Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu di sini adalah membina yang artinya “mengusahakan supaya lebih baik, maju, sempurna” dan membentuk artinya “menjadikan (membuat) sesuatu untuk menjadi bentuk tertentu dengan demikian Tahmir Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu berperan membina para peserta didik yang pribadinya belum terbentuk menjadi pribadi muslim dan Tahmir Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu berusaha untuk membina kepribadian tersebut dengan mengusahakan supaya lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti keberadaan peran Tahmir Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan oleh karena itu skripsi ini berjudul: **“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran Takmir masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur’an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur’an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

#### **D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumuan masalah diatas maka penulis membatasi fokus penelitian pada peran Takmir masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA). Sedangkan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berkaitan dengan peran Takmir masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA)
2. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
3. Meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) yang ingin di teliti adalah aktivitas takmir masjid dalam melaksanakan pendidikan TPA yang dilihat dari perebencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan peran Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas taman pendidikan al-qur'an.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Takmir Masjid Nurul Ikhwan Desa Negara Ratu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan evaluasi terkait kinerja yang pernah dilakukan selama ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan non formal di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan
- b. Bagi masyarakat, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan partisipasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan non formal di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan
- c. Bagi peneliti, kajian ini dapat menyumbang bahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait peran Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA).

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Seperti penelitian:

Uswatun Khasanah dengan karyanya berjudul "*Peran Tahmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran takmir Masjid dalam memberikan motivasi untuk melakukan shalat berjamaah di Masjid al-Azhar dan memberikan pengetahuan baru atau inovasi baru khususnya untuk para takmir. Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa ada 6 peran yang dilakukan oleh seorang takmir yaitu dengan membuat sebuah program rutin berupa pengajian ba'da Maghrib sampai Isya dan pengajian minggu pagi, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang



tidak mampu, ukhuwah Islamiyah, adanya pemberian bimbingan belajar secara gratis, perayaan hari besar Islam.<sup>11</sup>

Hanik Asih Izzati dengan karyanya berjudul “*Peran Tahmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di Masjid Al Muttaqiin Kalibening Tingkir Salatiga)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tahmir masjid Al Muttaqiin dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi tahmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masjid Al Muttaqiin, Kalibening, Tingkir, Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran tahmir masjid Al Muttaqiin telah berjalan lancar dan baik. Faktor pendukung: tersedianya masjid sebagai sarana pendidikan yang cukup baik dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan, tersusunnya program kegiatan yang cukup baik sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan, jumlah jama’ah yang banyak dan selalu aktif, komunikasi dan kerjasama yang baik antara tahmir masjid, remaja masjid, dan jama’ah di masyarakat, remaja masjid yang menjadi generasi penerus yang selalu memberikan semangat, dan tersedianya dana yang memadai. Faktor penghambat: sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.<sup>12</sup>

Andriana Pertiwi menulis tentang “*Peran Tahmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran tahmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal (2) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pendidikan nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa peran tahmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masjid Al-Kautsar Gumpang sudah cukup baik, dengan

---

<sup>11</sup> Uswatun Khasanah, *Peran Tahmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

<sup>12</sup> Hanik Asih Izzati, *Peran Tahmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di Masjid Al Muttaqiin Kalibening Tingkir Salatiga)*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015)

adanya kegiatan pendidikan nonformal. Ini dapat terlihat dengan adanya pengajian-pengajian, kajian tahsin alQur'an, peringatan hari besar Islam dan taman pendidikan al-Qur'an (TPA). Peran Takmir dalam meningkatkan pendidikan nonformal dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya berupa sistem yang memadai sebagai sebuah pendidikan nonformal, tersedianya masjid sebagai pusat pendidikan, tersusunnya program-program kegiatan, dan tersedianya dana yang mencukupi untuk setiap kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat atau antusias jamaah, remaja dan warga masyarakat sekitar masjid Al-Kautsar Gumpang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid, kurangnya koordinasi antara jamaah, remaja dan takmir masjid, kurangnya kreatifitas Ustadz dalam mengemas materi ceramah, sehingga terkesan monoton.<sup>13</sup>

## H. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari, memahami, mengkaji untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga dikatakan upaya manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian bersifat ilmiah (*sistematis*), atau suatu proses yang terus menerus. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*systematic*) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, sehingga perlu untuk diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sehingga pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>13</sup> Andriana Pertiwi, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013)

<sup>14</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h.24.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dan didukung dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka.

Hal ini merujuk pendapat Bogdan and Taylor pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan *holistic*.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

### b. Sifat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu.<sup>16</sup>

Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan peran Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas taman pendidikan al-qur'an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.215.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.12.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan sumber data utama (primer) dan sumber pendukung (sekunder).

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh berdasarkan urutan pengumpulan data dalam hal ini adalah interview dan dokumentasi,<sup>18</sup> yang didapat dari Takmir Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yaitu ustad yang mengajar di TPA, pengurus masjid dan santri di TPA.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian yang sedang penulis lakukan penelitian di Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data-data yang mendukung baik dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data di Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

### a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan.

---

<sup>17</sup> Lexy J Moleong. *Metdologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011),68.

<sup>18</sup> *Ibid.*,h.70.

<sup>19</sup> *Ibid.*,h.73.

Sistematika wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti.<sup>20</sup> Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan menjadi wawancara bebas yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data yang akan dikumpulkan, wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang artinya, wawancara dilakukan secara bebas tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catata, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam kesempatan ini penelitian tentang peran Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas taman pendidikan al-qur'an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelaahan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu. Terdapat empat jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu:

- 1) Data *archival* (arsif).
- 2) Dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi.
- 3) Dokumentasi publik, seperti data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, kepustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman publik

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h.4.

<sup>21</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2016), h.173

- 4) Dokumentasi di sini, dokumentasi yang berkaitan dengan dokumen-dokumen tentang peran Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas taman pendidikan al-qur'an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

c. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik observasi *non* partisipasi yaitu pengamatan yang hanya melakukan satu fungsi, yakni pengadaan pengamatan.<sup>23</sup> Teknik observasi *non* partisipasi digunakan karena dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid, tentang peran Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas taman pendidikan al-qur'an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu untuk memutuskan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesa<sup>24</sup>.

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.136.

<sup>23</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.176.

<sup>24</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), h.140.

Setelah dianalisis maka hasilnya akan disajikan secara pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menuturkan dan menggambarkan karakter suatu variabel kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penafsiran dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban penelitian kemudian hasil dianalisis yang dituangkan dalam pembahasan dalam bentuk laporan penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, lengkap dan jelas yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir deduktif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing – masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

- BAB I           Pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II           Landasan Teori, memuat landasan teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini, teori peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas taman pendidikan Al-Qur'an.
- BAB III          Deskripsi Objek Penelitian, memuat gambaran umum Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, penyajian fakta dan penelitian terkait dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan program – program yang ada di Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan penyajian fakta dan data penelitian.

- BAB IV** Analisis penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti di Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan untuk hasil temuan penelitian merupakan hasil analisis dari data wawancara yang menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan.
- BAB V,** Penutup yakni berisi kesimpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

#### A. Masjid

##### 1. Pengertian Masjid

Secara umum masjid merupakan suatu tempat beribadahnya umat Islam selain itu masjid juga berperan sebagai pusat kehidupan umat Islam. Menurut Bahasa Masjid berasal dari kata *sajada* artinya tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat dimanapun kecuali diatas kuburan dan ditempat yang bernajis dan ditempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak untuk dijadikan tempat shalat.<sup>1</sup> Jadi dari sini dapat di jelaskan bahwa segala sesuatu tempat untuk bersujud dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah masjid.

Masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “masjid” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “*sajada*” yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “*sajdan*”. Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT<sup>2</sup>

Secara kebahasaan, kata masjid tergolong ke dalam kategori “*sima’i*”, sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memiliki bacaan “*masjad*” bukan “*masjid*” karena menunjukkan tempat dan mengikuti wazan “*maf’alun*” bukan “*maf’ilun*”. Pengertian etimologi tersebut di atas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, dimana masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum’at

---

<sup>1</sup> Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h.1

<sup>2</sup> Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab*, (Baerut: Dar al-Fikr, 2006), h.234

dalam konteks ke-Indonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushalla. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum'at.<sup>3</sup>

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.<sup>4</sup>

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>5</sup>

Masjid bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat semata, tetapi juga merupakan sekolahan bagi orang-orang Muslim untuk menerima pengajaran islam dan bimbingan-bimbingannya, sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan antara umat islam, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan

---

<sup>3</sup> Ibn Aqil, *Al-Fiyah Ibn Malik*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyy, 2001), h.132

<sup>4</sup> Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, h.1-2

<sup>5</sup> Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 2006), h.339

sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.<sup>6</sup>

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

## **2. Urgensi Masjid Bagi Umat Islam**

### **a. Sarana pembinaan iman**

Sebagaimana kita ketahui, iman yang kokoh dan mantap yang salah satu tandanya adalah melaksanakan salah satu ritual seperti shalat dan ibadah-ibadah sejenisnya. Dengan shalat seorang mukmin terlatih untuk selalu merasa dekat dengan Allah SWT tempat yang paling utama untuk shalat adalah masjid. Karena itu masjid dapat digunakan untuk memperkokoh hubungan dengan Allah SWT dan hubungan yang dekat dengan-Nya merupakan bukti terbinanya iman.

### **b. Sarana pembinaan masyarakat islami**

Terbitnya iman seorang muslim merupakan modal dasar bagi terbentuknya masyarakat muslim. Karena itu pembinaan pribadi muslim harus ditindak lanjuti kearah pembinaan masyarakat yang islami. Masjid dapat dimanfaatkan sebagai saran pembinaan masyarakat islam. Rasulullah saw dan para sahabatnya merasakan urgensi masjid bagi pembinaan masyarakat karena memang dari masjid itulah para sahabat memiliki iman yang kokoh, keikhlasan

---

<sup>6</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014), h.211

yang mengagumkan, ilmu yang luas, akhlak yang mulia, harga diri (*izzah*) yang mahal, ukhuwah islamiyah yang indah, pengorbanan yang tiada terkira, barisan perjuangan yang tersusun rapi dan semangat perjuangan yang tidak bisa diragukan sedikitpun.<sup>7</sup>

### 3. Fungsi Masjid

Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.<sup>8</sup>

Masjid disamping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih, masjid bukan hanya tempat ibadah dan tempat sujud semata, melainkan pula sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan maka bangunan masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.<sup>9</sup>

Fungsi masjid yang sesungguhnya dapat merujuk pada sejarah paling awal, yaitu penggunaan masjid pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafah Ar-Rasyidin dan generasi sesudahnya. Pada masa itu secara umum masjid mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial dalam arti tempat pembinaan umat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer. Adapun fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW adalah:

#### a. Tempat pelaksanaan peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjad tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh

---

<sup>7</sup> 3Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, ( Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah 2012), h.17

<sup>8</sup> Moh.E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Marjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2006), h.7

<sup>9</sup> Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar Masjid*,....., h.349

aktivitas yang dilaksanakan di masjid berorientasi dzikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut. Karena itu menghalangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah Ayat 114 yang berbunyi:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي

خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ

فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۗ وَلَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat azab yang berat”.<sup>10</sup>

Ibadah yang bersifat perseorangan meliputi:

- 1) i'tikaf
- 2) Shalat wajib dan sunat
- 3) Membaca alquran dan kitab-kitab lain
- 4) Zikir.

Adapun ibadah yang bersifat jamaah :

- 1) Shalat Wajib
- 2) Shalat Jum'at
- 3) Shalat Jenazah
- 4) Shalat Hari Raya

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Unit Percetakan Al-Quran Kemenag, 2017), h.18

5) Shalat Tarawih dan sejenisnya.<sup>11</sup>

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat dzikir dan shalat. Shalat memiliki makna, ”menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lainnya yang dianjurkan diucapkan di masjid.<sup>12</sup>

b. Tempat pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah saw dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tetapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah SWT di muka bumi ini. Hal ini karena, pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, berdzikir, membaca Al-Quran dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemua itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat An-Nur Ayat 36 yang berbunyi:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا

بِالْعُدُوِّ وَالْأَصْوَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar Masjid*, h.349

<sup>12</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 7

<sup>13</sup> *Ibid*, h.354-355

c. Fungsi sosial dan kegiatan muamalah

1) Pusat kegiatan masyarakat

Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan – persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan – kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid juga sebagai tempat untuk membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>14</sup>

2) Pendidikan

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid.

Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk mualaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam. Madrasah, walaupun letaknya agak berpisah dari masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman

---

<sup>14</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h.7-8

### 3) Kegiatan dan pengumpulan dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya. Masjid tanah liat di Djenné, Mali, secara tahunan mengadakan festival untuk merekonstruksi dan membenah ulang masjid.

#### d. Fungsi pendidikan

Masjid adalah pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup ditengah-tengah masyarakat secara luas. Atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian sebenarnya masjid telah melakukan fungsi sosial, masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insane beriman, bertaqwa, berilmu beramal shalih, berakhlak dan menjadipewarga yang baikserta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid dibidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang.

Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting, untuk meningkatkan kualitas jama'ah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jemaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan. Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut antara lain karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.



Masjid ini pun digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehingga dalam waktu yang relatif singkat selama rentang waktu 23 tahun beliau mampu melakukan perubahan sosial yang sangat berarti. Seluruh kegiatan umat termasuk pendidikan difokuskan di masjid. Adapun majelis pendidikan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya di Masjid dengan sistem halaqah. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya tumbuh semangat di kalangan umat Islam untuk menuntut ilmu dan memotivasi mereka mengantarkan anaknya untuk memperoleh pendidikan di Masjid sebagai pendidikan menengah setelah kuttab. Masjid merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.<sup>15</sup>

Sarana pendidikan Islam dari kaum muslimin yang telah melembaga pada masa permulaan Islam adalah kuttab (surau), sekolah (madrasah) dan masjid, dan sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader – kader pemimpin umat.<sup>16</sup> Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungan dengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Qur'an. Di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana nabi sebagai pendidik dan mukminmukmin sebagai peserta didik datang bertemu.

e. Fungsi budaya atau kebudayaan

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus mulai dari penciptaan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat

---

<sup>15</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 8

<sup>16</sup> *Ibid*

ibadah tetapi juga lebih luas dari sekedar hal itu yaitu sebagai pusat kebudayaan dan pusat muamalah.<sup>17</sup>

Masjid sebagai fungsi atau tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan. Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan diluar masjid, namun tetap dilingkungan masjid. Dengan demikian masjid sebagai pusat budaya dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan adalah antarlain :

- 1) Menyelenggarakan musyawarah/diskusi, Simposium, Seminar
- 2) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar
- 3) Penyelenggaraan kesenian yang bernafaskan islam dan lain-lain

Masjid merupakan jantung kehidupan bagi kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebar luaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

#### **4. Peran Masjid Bagi Umat Islam**

Beberapa peran masjid dalam kehidupan umat manusia adalah:

##### **a. Bidang *Ubudiyah***

Yang dimaksud dengan kegiatan bidang *ubudiyah* adalah pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan yang bersifat khusus seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih dan witr, shalat dua hari raya, pemotongan hewan kurban, dan penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan umrah.

---

<sup>17</sup> Sofyan Syafari Harahap, *Menejemen Masjid*, h.10

b. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peran masjid dalam kehidupan masyarakat adalah menghidupkan kebudayaan yang ada. Kebudayaan islam meliputi setiap bidang kehidupan.

c. Masjid dalam bidang sosial

Dalam bidang sosial peran masjid begitu penting karena semua urusan kemasyarakatan, baik yang menyangkut urusan pribadi, maupun urusan bersama akan dibicarakan didalam masjid, dan segala keputusan akan diselesaikan semuanya didalam masjid.<sup>18</sup>

## B. Takmir Masjid

### 1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jadi takmir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid.<sup>19</sup>

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruhkegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 42

<sup>19</sup> Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*,...h.19

<sup>20</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2015), h.56-57

Keberadaan takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keihlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah SWT maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

## **2. Peran Takmir Masjid**

Peran dan fungsi yang bisa dan harus dijalankan takmir masjid sangat penting dan strategis. Karena itu takmir masjid bukanlah berfungsi sebagai pemimpin. Ada beberapa peran dan fungsi takmir masjid yang harus diwujudkan, yaitu:

### **a. Pemersatu umat islam**

Rasulullah saw sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu takmir masjid pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan takmir yang lain dan jamaah masjid lainnya.

### **b. Menghidupkan semangat musyawarah**

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antara pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaahnya, bahkan antara sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dicarikan titik temunya.

### **c. Membentengi aqidah umat**

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran takmir semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran sang imam masjid.

d. Membangun solidaritas jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan suatu yang tidak bisa dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antara sesama jamaah masjid. Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu imam masjid dan takmir masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah SWT sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti

### 3. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas takmir masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan.<sup>21</sup>

a. Pembinaan *Idharah*

Pembinaan *Idharah* adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari *idharah* masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah. Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji, 2008), h.2

dan struktur agar kegiatan kemasjid berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

b. Pembinaan *Ri'ayah*

Pembinaan *ri'ayah* yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid sebagai baitullah yang suci dan sentral umat islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid.

c. Pembinaan *Imarah*

Pembinaan *imarah* adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaann dan pembinaan kesejahteraan jamaah. Pembinaan *imarah* meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan *risma*, peringatan hari-hari besar islam. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dimasjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

Kemudian ini adalah beberapa fungsi takmir masjid:

a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara.

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan dimasjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat *jum'at* umpanya, pengurus masjid lah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan

kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipikirkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

#### **4. Kegiatan Takmir Masjid**

Keberadaan Takmir Masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keihlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggungjawabkan seluruh hasil karyanya, baik di hadapan Allah SWT maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

Kemajuan masyarakat karena keimanan yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas ta'mir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut di atas. Oleh karena itu tanggung jawab takmir masjid disini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir masjid harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjahui sifat-sifat takabur dan riya'. Tidak pernah membanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Imam Mawardi, Kuaimogiri. *Peran dan Fungsi Ta'mir Masjid* (diakses pada 26 Feb. 19)

Peran masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Keegiatannya sebagai berikut:

a. Pengajian agama (majelis ta'lim)

Taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam, Majelis Taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian dan sering pula berbentuk halaqah. Umumnya berisi ceramah atau khotbah-khotbah keagamaan Islam. Tetapi dalam perkembangannya, majelis taklim sering digunakan sebagai wadah wahana ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Ini terlihat pada masing-masing di lingkungan perguruan tinggi. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina, mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.<sup>23</sup>

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPA sebagai penunjang dari pendidikan agama di MI/SD yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Oleh sebab itu sangat perlu untuk menghindari bentukbentuk pemaksaan dalam pembelajarannya. Tujuan didirikannya TPA adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Materi yang diajarkan juga harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama. Materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan

---

<sup>23</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.160



bacaan shalat, doa sehari-hari, bahasa Arab, menulis Arab, Akhlak, dan Aqidah.

c. Kajian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an merupakan upaya pembinaan bagi anggota yang berkeinginan untuk dapat membaca Al-Qur'an serta mengenal Ilmu Tajwid. Kegiatan tahsin ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan bacaannya melalui metode-metode yang praktis dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peserta dapat dan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar (tartil) dan mengerti hukum-hukum bacaannya. Kegiatan tahsin diselenggarakan dengan menyediakan forum yang kondusif bagi mereka, terutama untuk belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (Arab). Kegiatan tahsin juga diharapkan dapat memberi pencerahan bagi anggota masyarakat dan berbagai manfaat, yaitu:

- 1) Menambah rasa cinta pada Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Mampu menulis huruf Al-Qur'an (Arab)
- 4) Mengetahui Ilmu Tajwid
- 5) Memahami kelimuan seputar Al-Qur'an
- 6) Berinteraksi dengan Al-Qur'an.<sup>24</sup>

### C. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>25</sup> Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.

---

<sup>24</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*,..., h.299

<sup>25</sup> Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2018), h.667

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban-nya sesuai dengan kedudukan, dia menjalankan suatu peranan. Lebih lanjut Soekanto menjelaskan bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian peran yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagaiannya dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat. Pentingnya pembahasan peranan yang melekat pada individu dalam masyarakat:

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus di laksanakan apabila struktur masyarakat hendak di pertahankan kelangsungannya
2. Peranan tersebut hendaknya diletakkan pada individu yang dianggap oleh masyarakat mampu untuk melaksanakan
3. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peranan sebagaimanadiharapkan oleh masyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010), h.121-123

<sup>27</sup> *Ibid*, h.172

Karl dan Rosenzweig menyatakan bahwa konsep peranan itu berkaitan dengan kegiatan seseorang dengan kegiatan dalam kedudukan tertentu baik dalam sistem masyarakat maupun dalam organisasi, selanjutnya mereka menyimpulkan peranan adalah perilaku yang langsung atau tidak yang berkaitan dengan kedudukan tertentu dalam struktur organisasi.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Wibawa menyatakan bahwa peranan adalah keseluruhan hubungan perilaku seseorang dilihat dari fungsi organisasi.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

1. Orang yang berperan

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan yaitu (a) aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu dan (2) target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau *self*, sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego*, ego, atau *non-self*.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara

---

<sup>28</sup> Karl dan Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.19

<sup>29</sup> Wibawa, *Kebijakan Publik Proses dan Analisis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.81

dua orang atau banyak orang. Menurut Cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut, sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut. Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor.

## 2. Perilaku dalam peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

### a. Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

### b. Norma (*norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut:

- 1) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
- 2) Harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis yakni harapan yang terselubung (*covert*), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan. Harapan yang terbuka (*overt*), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

c. Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor, wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasi). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.

d. Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

3. Kedudukan dan perilaku orang dalam peran

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Ada tiga faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:

- 1) Sifat-sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan,

semakin sedikit orang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu

- 2) Perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas
- 3) Reaksi orang terhadap mereka.

#### 4. Kaitan orang dan perilaku

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan.

Peran berbeda dengan kedudukan. Kedudukan sendiri sering diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena biasanya dia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan yang beragam. Dalam pengertiannya, peran adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat.<sup>30</sup>

Peran erat kaitannya dengan status, dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran di masyarakat secara langsung.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,..., h.33.

<sup>31</sup> Linton, *Status and Role dalam Lewis A. Coser dan Bernard Rosenberg. Sociological Theory A Book of Reading*, (Now York: The Macmillan, 2017), h.265

Setiap orang mempunyai peranan masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain.

## D. Manajemen Pengelolaan Masjid

### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen terjemahan dari bahasa Inggris, *management*, yang artinya ketatalaksanaan, pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen disini memiliki arti suatu proses penerapan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang individu atau lebih dalam melakukan koordinasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>32</sup>

Senada dengan pendapat Ayub mengenai kata manajemen yaitu seluruh perbuatan menggerakkan seseorang atau sekelompok orang, dengan memanfaatkan fasilitas dan penggunaan sumber daya manusia secara efektif dalam suatu organisasi dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Menurut Wayu Budiantoro memiliki makna suatu tahap demi tahap dengan memanfaatkan sumber daya yang profesional agar sesuatu terwujud sesuai apa yang diharapkan atau bisa dimaknai juga seorang leader bertanggung jawab atas jalanya roda perusahaan atau organisasi.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Pertama*, manajemen adalah tindakan mengajak orang lain yang dianggap mampu dan bisa untuk mengerjakan tindakan sesuatu tersebut, sehingga menghasilkan tindakan yang tepat dan akurat. *Kedua*, manajemen mengutamakan pembagian kerja dan kegiatan kerja

---

<sup>32</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2016), h.9.

<sup>33</sup> Mohammad E. Ayub, , *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h.32

<sup>34</sup> Wahyu Budiantoro, *Urgensi Manajemen dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah*, Jurnal Komunika Vol, 10, No. 2, 2016.

dengan harapan mencapai tujuan dengan tepat. *Ketiga*, manajemen ialah menitikberatkan bagaimana mencari kombinasi yang tepat mengenai man, material, money, machines, dan method agar organisasi tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah segala kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki koordinasi yang saling keterkaitan antara seorang individu dengan individu lain dan dilaksanakan dengan penempatan orang yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan sangat tergantung dari manajemen yang diterapkan oleh organisasi tersebut. Suatu pekerjaan dikatakan berhasil apabila mempunyai manajemen yang efektif dan efisien dimana manajemen mempunyai arti suatu perangkat dengan melakukan tahap kegiatan dari awal sampai akhir sehingga terwujudnya pekerjaan tersebut secara optimal. Adapun kekurangan dalam manajemen adalah kurangnya pemahaman fungsi dan tugas, dan bisa juga karena kurangnya sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

Secara umum, fungsi manajemen menurut George R. Terry ada empat fungsi manajemen yaitu:<sup>35</sup>

### a. Perencanaan

Rencana adalah suatu tindakan yang telah ditentukan dan ditetapkan tentang tujuan organisasi yang ingin dicapai. Perencanaan adalah *starting point* dari kegiatan manajemen. Karena perencanaan adalah langkah awal bagi segala aktivitas dalam bentuk menuangkan pendapat atau ide agar memperoleh hasil yang optimal.

Perencanaan adalah titik tolak ukur dari suatu aktivitas manajerial dan manajemen mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena perencanaan merupakan langkah awal dan titik tolak dari kegiatan selanjutnya. Setiap sesuatu membutuhkan rencana, seperti sabda Rasulullah SAW:

---

<sup>35</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, h.139-142.



*Jika kamu ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, jika pekerjaan tersebut baik maka ambillah juga jika pekerjaan itu buruk, maka tinggalkanlah, (HR Ibnu al-Mubarak).*

b. Pengoorganisasian

Pengoorganisasian dalam pandangan Islam bukan hanya sebagai tempat, melainkan bagaimana menekankan pekerjaan tersebut agar dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Suatu pekerjaan diartikan teratur manakala pekerjaan tersebut dilakukan dengan komitmen, sungguh sungguh pada individu untuk mengaktualisasi diri agar selalu melaksanakan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab oleh inividu sehingga mencapai tujuan pekerjaan tersebut.

Selain itu definisi lain juga menjelaskan bahwa pengoorganisasian adalah seluruh proses yang meliputi manusia, alat atau sarana, tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara teratur sehingga terwujudnya suatu organisasi yang dapat digerakkan secara bersamasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya pengoorganisasian tidak melulu soal posisi dan jabatan akan tetapi lebih menekankan bagaimana suatu pekerjaan atau kegiatan tersebut dapat dilakukan secara tepat, teratur dan sistematis.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua kegiatan dilaksanakan sesuai apa yang telah disetujui secara bersama. Dalam pelakaksanaan ini, pemimpin menggerakkan semua aktivitas-aktivitas baik yang bersifat dakwah maupun yang lainnya yang telah direncanakan untuk kemudian dilaksanakan sehingga kegiatan akan terlaksana sesuai yang apa telah direncanakan.

Pelaksanaan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada anggota organisasi, sehingga mereka bisa bekerja atau melakukan kegiatan dengan kesungguhan hati demi terwujudnya tujuan organisasi yang efisien dan efektif. Motivasi

secara implisit mempunyai arti bahwa pimpinan organisasi dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan memberikan saran kepada karyawan atau anggota organisasi agar pelaksanaan suatu pekerjaan yang sudah disepakati bersama berjalan secara optimal dan maksimal.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah penggunaan tata cara pengawasan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai dalam melakukan sebuah pekerjaan atau aktivitas sesuai dengan penggunaan sumber daya manusia maupun sarana prasarana secara efektif. Pengawasan diartikan juga sebagai sebuah kegiatan mengukur sejauh mana antara kegiatan yang direncanakan dengan pergerakan yang dilakukan di organisasi tersebut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang terdiri dari menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dengan standar, menentukan standar deviasi antara hasil yang telah dilakukan dengan rencana awal, dan memberikan bimbingan atau arahan yang positif.

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut kamus bahasa Indonesia unsur-unsur manajemen berasal dari kata anasir yang mengandung arti unsur manajemen adalah bahan-bahan yang terkandung dalam sesuatu. Salah satu unsur manajemen adalah adanya sumber daya alam dan manusia yang mendukung, Untuk lebih jelasnya mengenai sumber daya alam dan manusia yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

a. Manusia

Manusia adalah orang-orang yang menjalankan aktivitas organisasi sebagai sarana penting atau utama dari setiap organisasi dalam kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, nilai, dan persepsi yang telah ditentukan secara

---

<sup>36</sup> Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.169-170

bersama-sama melalui berbagai aktivitas agar aktivitas tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Aktivitas ini, dapat kita lihat dari sudut proses seperti, *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling.*

b. Uang

Uang adalah sumber dana yang menjalankan roda organisasi. sarana keuangan dalam manajemen ialah untuk melakukan berbagai aktivitas organisasi dengan memerlukan uang yang digunakan untuk organisasi tersebut seperti gaji karyawan, mengadakan audit, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan, peralatan dan perlengkapan produksi dan lain sebagainya.

c. Bahan

Bahan adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan bahan yang tepat sesuai dengan fungsi dan keperluannya, tanpa adanya bahan mustahil sebuah organisasi berjalan dengan lancar. Proses pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan sebuah organisasi dengan menggunakan bahan-bahan, dan bahan disini juga berarti sebagai alat, sarana, maupun prasarana manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati secara bersama.

d. Metode

Metode adalah suatu cara atau strategi untuk melaksanakan pekerjaan tersebut agar mencapai tujuan secara tepat. Strategi bisa diartikan juga sebagai sebuah siasat bagaimana sebuah aktivitas organisasi dapat berjalan sesuai apa yang menjadi visi dan misi organisasi tersebut. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi dipengaruhi oleh cara kerja, pola pikir, konflik, budaya antar karyawan atau sebagainya. Sebab pengelolaan lingkungan kerja, budaya kerja dan pembagian kerja yang benar akan memperlancar jalannya suatu kegiatan atau pekerjaan dalam suatu organisasi.

e. Pemasaran

Pemasaran adalah sebuah cara bagaimana hasil dari pekerjaan tersebut dapat di pasarkan secara meluas. Pasar disini memiliki

arti bagaimana suatu pekerjaan atau kegiatan dapat bermanfaat untuk orang banyak, atau bisa dimaknai juga suatu pekerjaan atau kegiatan mulai dari, oleh, dan untuk siapa pekerjaan atau kegiatan tersebut dilakukan, demikian halnya jika yang dilakukan sebuah pekerjaan maka akan menghasilkan suatu produk sehingga pemasaran barang-barang produksi sangat menentukan kelangsungan proses produksi tanpa adanya pasar, proses produksi akan berhenti. Sama halnya dengan pelaksanaan dakwah tanpa adanya mad'u maka proses menyampaikan pesan-pesan Allah SWT dan Rasulullah SAW tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

## **E. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

### **1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Taman'dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Sesuai dengan judul dalam sikripsi ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits.<sup>37</sup>

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.<sup>38</sup>

Dari seluruh paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur'an/mengkaji serta mendalami materi TPA yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan Al-Qur'an dan hadits.

---

<sup>37</sup> Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2017, h.1060

<sup>38</sup> Marlina Gazli, *Dasar - Dasar Pendidikan*, (Stain: Kendari, 2018), h.

## 2. Tujuan Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Tujuan umum TPA adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran - ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan Al-Qur'an adalah:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya)
- c. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual
- d. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.<sup>39</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa TPA adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

TPA juga diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, menyebarkan agama, menegakan kejayan Islam dan umat ditengah – tengah masyarakat (Izzul Islam Wal Muslimin), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan taman pendidikan Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran- ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi santri, agama, bangsa, dan negara.

---

<sup>39</sup> Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Erlangga ;, Jakarta, 2017), h.6

### 3. Fungsi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)

Fungsi TPA yaitu:

- a. Transisi dan transfer ilmu –ilmu Islam
- b. Transisi dan transfer ilmu –ilmu Islam
- c. Reproduksi ulama.<sup>40</sup>

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an mampu menampilkan ekstensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka. Disamping itu, kharisma seorang pembina taman pendidikan Al-Qur'an juga mampu menjadi figur yang cukup efektif dalam peranannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif TPA sering juga berasal dari inisiatif masyarakat.

Dengan berbagai peran potensial yang dimainkan TPA, dapat di kemukakan bahwa TPA memiliki integritas yang tinggi dalam masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan dari berbagai persoalan masyarakat. Fungsi - fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakalah para pendidik TPA dapat menjaga independensinya dari berbagai intervensi di luar TPA.

Dilain pihak Qomar dan Mujmal mengatakan bahwa :

Fungsi taman pendidikan Al-Qur'an telah mengalami berbagai perkembangan. Visi, posisi, dan pesepsinya terhadap dunia luar telah berubah. TPA awalnya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjukkan antar fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pusat penyiaran Islam.<sup>41</sup> Kata lain sebenarnya fungsi edukatif taman pendidikan Al-Qur'an pada masa wali songo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan pada masa wali songo muatan dakwah lebih dominan dari pada muatan edukatif seperti saat ini karena pada masa

---

<sup>40</sup> Slthon, M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Laksbang Peress, Yogyakarta, 2018), h.13

<sup>41</sup> *Ibid*, h.15

tersebut produk taman pendidikan Al-Qur'an lebih diarahkan pada kaderisasi ulama dan muballigh yang militan dalam menyiarkan ajaran Islam.

Sebagai lembaga dakwah, taman pendidikan Al-Qur'an berusaha mendekati masyarakat. Taman pendidikan Al-Qur'an bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal TPA telah terlatih untuk melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, ataupun antara pendidikan TPA dan pemuka desa.

#### **4. Syarat Mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Berdasarkan Pedoman Pembinaan TKQ/TPA yang diterbitkan Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2009, syarat mendirikan TPA antara lain:

- a. Syarat-syarat umum pengajuan ijin pendirian TKQ/TPA/TQA meliputi:
  - 1) Isi Pendidikan/kurikulum
  - 2) Jumlah kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
  - 3) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran
  - 4) Memiliki sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan dan pengajaran sekurang-kurangnya untuk 1 (satu) tahun pendidikan/ajaran berikutnya
  - 5) Sistem Evaluasi
  - 6) Memiliki sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang santri (peserta didik)
  - 7) Memiliki dukungan lingkungan yang memadai.
- b. Syarat-syarat umum perpanjangan ijin penyelenggaraan TKQ/TPA/TQA meliputi:
  - 1) Lembaga pengusul tidak sedang melakukan pelanggaran hukum dan peraturan pendidikan

- 2) Lembaga tersebut telah memiliki ijin pendirian dan telah terdaftar pada Kementerian Agama Kabupaten/Kota di mana lembaga tersebut berdomisili.

Sedangkan secara administrasi jika ingin mendirikan TPA atau perpanjangan TPA mengacu pada Pedoman Pembinaan TKQ/TPA yang diterbitkan Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2009, antara lain:

- a. Syarat-syarat administrasi pengajuan pendirian TKQ/TPA/TQA meliputi:
  - 1) Surat permohonan pendirian TKQ/TPA/TQA dari Yayasan Pendiri atau Pendiri
  - 2) Proposal Pendirian TKQ/TPA/TQA
  - 3) Surat Keputusan Yayasan tentang Pendirian Penyelenggaraan TKQ/TPA/TQA
  - 4) Rekomendasi dari KUA Kecamatan.
- b. Syarat-syarat administrasi pengajuan perpanjangan ijin penyelenggaraan TKQ/TPA/TQA meliputi:
  - 1) Surat permohonan perpanjangan ijin penyelenggaraan TKQ/TPA/TQA
  - 2) Proposal Perpanjangan ijin penyelenggaraan TKQ/TPA/TQA
  - 3) SK ijin penyelenggaraan TKQ/TPA/TQA, Piagam Terdaftar dan SK perpanjangan ijin penyelenggaraan TKQ/TPA/TQA yang akan/telah berakhir.
  - 4) Rekomendasi dari KUA Kecamatan.

## **5. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Program merupakan sebuah sistem yaitu rangkaian yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Program terdiri dari



komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>42</sup>

Dengan demikian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Budiyanto mengemukakan TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qurani. Generasi qurani yaitu generasi yang mencintai alquran dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Keberadaan TPA diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar nantinya anak-anak dapat berperan penting di masyarakat. Pengelolaan TPA meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>43</sup>

Pembelajaran program TPA utamanya mempelajari Al-Quran sebagai pedoman hidup. Priyadi (mengemukakan kegiatan di TPA terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pokok dan kegiatan penunjang. Kegiatan pokoknya yaitu kegiatan mengaji Al-Quran dan kegiatan penunjangnya adalah materi seperti bahasa arab, tarikh, sirah, fiqih, dan sebagainya disesuaikan dengan kondisi masyarakat.<sup>44</sup>

## **6. Manajemen pada Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) maka harus lembaga pendidikan harus di kelola dengan baik berikut ini adalah strategi manajemen pengelolaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), supaya mendapatkan hasil yang baik atau berkualitas:

---

<sup>42</sup> Siti Sumiatun, *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotul Ta'limil Qur'an di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 17

<sup>43</sup> Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas dan Nurul Kusuma Dewi, *Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini*, (Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 8 No. 2 Bulan Juni 2020)

<sup>44</sup> *Ibid*

a. *Planning*

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.

b. *Organizing*

Fungsi perngorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan.

c. *Directing*

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

d. *Controlling*

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.<sup>45</sup>

Sedangkan fungsi manajemen dalam pengelolaan TPA meliputi:

## a. Perencanaan

Dalam manajemen pengelolaan TPA perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan peningkatan pendidikan di TPA, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya pengelolaan TPA perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memungkinkan dipilihnya program-program TPA yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat peningkatan kualitas TPA

---

<sup>45</sup> Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.56

- 2) Perencanaan akan memudahkan takmir masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya peningkatan kualitas TPA

b. Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan TPA yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh takmir masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian dalam pengelolaan TPA adalah penyatuan, pengelompokkan, dan pengaturan takmir masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam manajemen pengelolaan TPA pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, karna dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan untuk siap mmbeerikan ilmu pengetahuan kepada para santri
- 2) Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suau kerangka kerja sama untuk meningkatkan kualitas TPA.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen pengelolaan TPA merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehigga kegiatan pembelajaran di TPA dapat tercapai. Pemimpin harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik

d. Pengawasan

Pengawasan atau *control* baik dari pimpinan kepada staff maupun dari staff kepada pemimpin dan sesama staff kepengurusan takmis masjid merupakan sesuatu yang sangat perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu

dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan yaitu meningkatnya kualitas TPA.<sup>46</sup>

## **7. Peningkatan Kualitas Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Pendidikan penting dalam suatu kehidupan dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan Negara banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dari pengadaan tenaga pendidikan sampai usaha peningkatan mutu usaha pendidikan. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, selain dibutuhkan keprofesionalan tenaga pendidikan, juga diperlukan adanya metode yang betul-betul cocok dalam mengajar, karena pemilihan metode mengajar mengandung dampak langsung dan tak langsung atau dampak pengiring.

Hasil yang dirumuskan dalam tujuan instruksional yang ingin dicapai melalui suatu proses belajar mengajar, tidaklah dapat dicapai seluruh secara langsung dan dapat diukir dengan mudah karena hasilnya tidak selalu dalam bentuk nyata dan secara pasti dapat dinyatakan telah memiliki atau dikuasai oleh siswa (dampak langsung). Namun ada hasil dalam bentuk abstrak dan sulit sekali secara pasti dinyatakan langsung memiliki atau dikuasai oleh siswa setelah berakhirnya suatu pertemuan, namun yakin akan mempengaruhi atau ada hasil pada siswa baik sebagian atau seluruhnya menyertai atau mengikuti hasil langsung dicapai ketika itu ( dampak tak langsung), walaupun mungkin masih memerlukan beberapa waktu pertemuan dalam belajar mengajar untuk lebih memantapkan hasilnya (dampak miring). Berkaitan dengan usaha-usaha untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan itulah perlu

---

<sup>46</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 2014), h.396

dicari upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Adapun upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikannya tersebut meliputi:

a. Peningkatan kualitas takmir

Dalam kaitan pendidikan pengurus takmir mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi murid-murid (santri) untuk mencapai tujuan. Pengurus takmir mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Oleh karena itu secara lebih terperinci tugas pengurus takmir terpusat pada:

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai nilai dan penyesuain diri.<sup>47</sup>

b. Peningkatan kualitas santri

Pendidikan bisa dinilai baik salah satu seginya adalah kualitas anak didik, semakin baik kualitas anak didik, semakin baik pula kualitas dari pendidikan itu, begitu pula sebaliknya dalam rangka peningkatan kualitas anak didik yang dilakukan yaitu menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang baik dengan adanya sarana pendukung dan motivasi dari orang tua. Dengan adanya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan, maka orang tua akan sanggup mengarahkan

---

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), h.97

potensi diri yang ada pada anaknya. Aspek lain dalam meningkatkan kualitas anak adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana. Hal ini di sebabkan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam proses mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana maka merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an, sehingga akan membawa perubahan yang dicitacitakan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di deskripsikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Takmir Masjid Nurul Ikhwan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) yang terbukti dari selalu melakukan seleksi penerimaan tenaga pendidik atau ustad/ustadzah yang akan mengajar di TPA, memberikan kesejahteraan kepada tenaga pendidik atau ustad/ustadzah baik gaji pokok maupun tunjangan yang dibayarkan setiap bulan, peningkatan sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-qur'an, Peningkatan kualitas para ustad/ustadzah Taman Pendidikan Al-qur'an melalui berbagai pelatihan serta terselenggaranya kegiatan pembelajaran menjara baik intern maupun ekstra dengan penuh perencanaan
2. Faktor penghambat dan pendukung peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, antara lain:
  - a. Faktor penghambat, yang meliputi: keuangan TPA masih bergantung pada donatu, kurangnya SDM dan lingkungan masyarakat
  - b. Faktor pendukung, yang meliputi: dukungan dan antusiasme orang tua, SDM tenaga pengajar ustad/ustadzah yang memenuhi kriteria serta sarana dan prasarana.

#### **B. Rekomendasi**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, maka penulis ingin menyampaikan rekomendasi demi perbaikan dan kemajuan:

1. Pengelola TPA atau Takmir Masjid Nurul Ikhwan, hendaknya menguasai manajemen penyelenggaraan TPA dengan baik, dan mengupayakan peningkatan kualifikasi akademik dan terus meningkatkan kompetensi para ustadz-ustadzah
2. Kepada para ustadz/ustadzah agar selalu semangat dalam mengajar dan memberikan materi kepada santriwan maupun santriwati. Serta lebih bervariasi dalam mengajar dan menerapkan Partisipasi Aksi Riset (PAR) sebagai pemberdayaan dan pengembangan mutu pendidikan masyarakat terutama pendidikan yang ada di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan



## DAFTAR RUJUKAN

### **Buku :**

- Al-Mubarakfuri, Shafiiyurrahman. 2014. *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayub, Mohammad E. 2016. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani.
- Basuki, Sulistyo. 2016. *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2019. *Metode Research jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karl dan Rosenzweig. 2012. *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka..
- Lewis A. Coser dan Bernard Rosenberg. 2017. *Sociological Theory A Book of Reading*, (Now York: The Macmillan.
- Marlina Gazli. 2018. *Dasar - Dasar Pendidikan*, Kendari: STAIN.

- Kementrian Agama RI. 2017. *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung : Unit Percetakan AlQuran Kemenag RI.
- Kusnawan, Aep dan Firdaus, Aep Sy. 2019. *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. E. Ayub. 2016. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metdologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. 2016. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Grub.
- Poewardarminta. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud.
- Qomar, Mujamil. 2017. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2018. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Slthon, M dan Khusnurridlo, M. 2018. *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laksbang Peress.
- Siswanto. 2015. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Sofwan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, Semarang: LPPM.
- Syakir, Ahmad. 2014. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Darus Sunnah Press.
- Siswanto. 2015. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Wibawa. 2012. *Kebijakan Publik Proses dan Analisis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf Al-Qaradhawi. 2010. *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat AlSyar'iyah li Bina AlMasajid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Zamroni. 2017. *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhamadiyah

**Skripsi :**

- Andriana Pertiwi. 2013. *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah).
- Hanik Asih Izzati. 2015. *Peran Tahmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di Masjid Al Muttaqiin Kalibening Tingkir Salatiga)*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga).
- Uswatun Khasanah. 2017. *Peran Tahmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

**Jurnal :**

Budiantoro, Wahyu. 2016. *Urgensi Manajemen dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah*, Jurnal Komunika Vol, 10, No. 2.

**Wawancara :**

Wawancara dengan Bapak Mugianto ( Ketua TPA Masjid Nurul Ikhwan), tanggal 06 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Rohmadi ( Wakil Ketua TPA Masjid Nurul Ikhwan) , tanggal 31 Juni 2022

Wawancara dengan Kak Choirul Anwar (Ustadz TPA Masjid Nurul Ikhwan), tanggal 24 Mei 2022

Wawancara dengan Adik-adik santri TPA Masjid Nurul Ikhwan, tanggal 28 mei 2022

# **LAMPIRA-LAMPIRAN**



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 22 TAHUN 2021**

**TENTANG**

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;  
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;  
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 227 Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2019/2020 .  
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 539.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 4 Agustus 2021

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER Ganjil TA. 2021/2022

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : Agustus 2021

Dekan,



Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 1961040919900310024

Tembusan :  
Rektor UIN Raden Intan Lampung

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
 Nomor : 2.2 Tahun 2021  
 Tanggal : 24 Agustus 2021  
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2021/2022

No	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING	GOL
1	Siti Annisa Rahmadani/1741030229	Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Mulyadi, M.Sos.I	IV/b III/d
2	M. Jabbarul Majid/1741030150	Optimalisasi Fungsi Pengawasan dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Standar Target yang ditentukan di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat	1. Dr. Hasan Mukmin, MA 2. Dr. Mubasit, S.Ag, MM	IV/b III/d
3	Gufta Putra Damawan/1741030014	Strategi Kepemimpinan KUA dalam Mendegradasi Tingkat Perceraian di KUA Kelurahan Bulok Tanggamus	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badarudin, M.Ag	IV/b IV/a
4	Feri Andar Tomas/1741030113	Manajemen Organisasi Bikers Subuhan	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mulyadi, M.Sos.I	IV/a III/d
5	Intan Novita Indriani/1741030134	Manajemen Kaderisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kampoeng Al-Qur'an Desa Banjar Manis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/e IV/b
6	Daniel Edo Chaniago/1741030088	Manajemen Panti Asuhan dalam Membentuk Kemandirian Anak Melalui Pendidikan Kewirausahaan di Panti Asuhan Bussaina Labuhan Ratu Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b
7	Indah Suryani/1741030131	Manajemen Ibadah Qurban di Masjid As-Salam Bandar Lampung	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I	IV/c III/d
8	Burdah Luthfieni Tya Zain/1741030084	Manajemen Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Kualitas Perempuan Nasyiatul Aisyiyah Muhammadiyah di Sukarame Bandar Lampung	1. Hj. Hepi Reza Zen, SH., MH 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos I	IV/a III/d
9	Achmad Dhimas Banu Pradana Nugraha/1741030038	Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Taqwa Nusantara Jagabaya III dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat di Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/b IV/b
10	M. Rizal Dwi Yaqub/1741030151	Manajemen Masjid Jami Darussalam Tanjung Gading dalam Pelayanan Ibadah	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Devid Saputra, MM	IV/b III/d
11	Restia Nora/1741030203	Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi Desa Banjarmanis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
12	Ismay Hidayati/1741030135	Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Agro Usaha Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jauhan, MM 2. Hermanto, M.T.I	IV/a III/b



13	Satria Yuda Gautama/1741030221	Manajemen Wakaf Produktif di Masjid Istiqlal Bandar Jaya	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b
14	Sri Manda Pratama/1741030232	Optimalisasi Fungsi Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Gedung Meneng Bahril Wahdah Darussalam Jatiagung Lampung Selatan	1. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I 2. Devid Saputra, MM	III/d III/b
15	Wahyu Fatahillah/1741030243	Manajemen pembinaan mustahik di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani Lampung	1. Dr. Fitri Yanti, MA 2. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I	IV/b III/d
16	Anatasia Septiana/1741030004	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Skala Kecil dan Menengah di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Rodiyah, S.Ag,	IV/e IV/c
17	M. Azis Kusuma Putra/1741030147	Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Lampung Selatan	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
18	Mayana Pasena/1741030153	Perencanaan Dakwah pada Majelis Ta'lim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM	IV/e IV/c
19	Ika Yulianti/1741030124	Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Mahmudah Bandar Lampung	1. Dr. Mubasit, S.Ag, MM 2. M. Husaini, MT	III/d III/d
20	Rendi Renaldi/1741030201	Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Nasabah di BMT As-Syafiyah Gisting Tanggamus	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M. Husaini, MT	IV/a III/d
21	Lizza Hilalah Islami/1841030491	Optimalisasi Pendistribusian Dana ZIS dalam Upaya Pemberantasan Kemiskinan (DT Peduli Unit Lampung Barat)	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M.Husaini, MT	IV/a III/d
22	Hero Anggara/1741030121	Manajemen Lampung Al-Qur'an Center (LAC) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Para Murid di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung	1. Hj. Rodiyah, MM 2. M.Husaini, MT	IV/c III/d
23	Gilang Andi Rickyawan/1741030117	Peran Pemimpin dalam Pembinaan Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I	IV/a III/d
24	Putra Ramadhan/1841030501	Manajemen Majelis Taklim Raudhotul Ibtida dalam Meningkatkan Kualitas ibadah jama'ah di Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Dr. Mubasit, S.Ag, MM	IV/b III/d
25	Ilmi Sailla/1741030127	Peran Kiai dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri Putri Pesantren Sabillil Muworrobien di Kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Badarudin, M.Ag	IV/a IV/a
	Medi/1841030024	Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Hidayatullah Menggala Kabupaten Tulang Bawang	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/c III/b

27	Azka Khaula Shafira/1841030164	Fungsi Manajemen dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Panti Al-Khairi Amanah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Badaruddin, M.Ag	IV/e IV/a
28	Misbahul Anam/1841030079	Manajemen Dakwah dala Kegiatan Keagamaan di Majelis Ta'lim Syubnul Musthofa Sukarame Bandar Lampung	1. Dr. Abdul Syukur, MA 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/a IV/b
29	Ilham Aditya/1841030536	Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Calon Pengantin (SUSCATIN) di KUA Kecamatan Kolabumi Selatan	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Dr. Faizal, M.Ag	IV/c IV/c
30	Yosi Alwi/1841030527	Manajemen BAZNAS Lampung Tengah dalam Pelaksanaan Program Zmart	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b
31	Eri Erwandi/1841030506	Manajemen Pelayanan Publik Program Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Tanjung Bintang	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b
32	Selvi Diana/1841030503	Manajemen Pelayanan dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
33	Anisa Alnaza/1841030518	Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Hibiyah	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Hermanto, M.T.I	IV/b III/b
34	Novia Susanti/1841030422	Implementasi Fungsi Manajemen Koperasi Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos I	IV/c III/d
35	Desy Safira/1841030426	Manajemen Pelayanan dan Kepuasan Anggota Koperasi Bumi Dipa Nusantara Bidang Kemitraan Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang	1. Dr. Mubasit, S.Ag, MM 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos I	III/d III/d
36	Aruwansah/1841030437	Kepercayaan Nasabah terhadap Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya Lampung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Mulyadi, M.Sos.I	IV/c III/d
37	Selvia Merliani/1841030489	Manajemen Strategi dalam Pembiayaan UMKM Baitut Tamwil di BMT Fajar KCP Semuli Jaya Lampung Utara	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. M. Husaini, MT	IV/b III/d
38	Santri Eka Putri/1841030521	Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b
39	Ayu Susilawati/1841030515	Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam peningkatan Muzakki di Kabupaten Pesawaran	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Devid Saputra, MM	IV/b III/b
40	Anwar Iskandar/1841030508	Kepemimpinan Drs KH Basyaruddin Maisir AM dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Hermanto, M.T.I	IV/b III/b
41	Asep Budiyana/1841030507	Manajemen Pelatihan Muhadoroh dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Mubtadiin di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b

		Lampung Selatan	
42	Ratih Manda Sari/ 1841030475	Strategi Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Langkapura Kota Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. M. Husaini, MT IV/b III/d
43	Septika Mulia/1741030222	Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Baradatu, Kabupaten Way Kanan	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag 2. M. Husaini, MT IV/a III/d
44	Yoga Permata/17410302 48	Manajemen Dakwah Organisasi Kepemudaan (Karang Taruna) Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah	1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag IV/a IV/b
45	Atika Maharani/17410300 74	Manajemen Pengawasan Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Kabupaten Lampung Utara	1. Hj. Rodyah, S.Ag, MM 2. Hj. Hepi Reza Zen, SH., MH IV/c IV/a
46	Ida Solehah/174103001 6	Strategi Pemasaran Pembiayaan Mudharabah Dalam Penguatan Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di BMT Assyafiyah Desa Pulung Kencana Tulang Bawang Barat	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Rodyah, S.Ag, MM IV/e IV/c
47	Alpin Pahlevi/154103016 7	Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Jami' Al-Istiqomah Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Badaruddin, M.Ag IV/b IV/a
48	Rasimah/184103009 3	Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Ushuludhin Desa Blambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. M.Husaini, MT IV/b III/d
49	Indah Novalia/184103048 2	Manajemen Strategi dalam Pemberdayaan ZISWAF pada Yayasan Dompot Dhu'afa Republika Cabang Lampung	1. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I 2. M.Husaini, MT III/d III/d
50	Tri Dewi/1841030421	Pengaruh Kualitas Pelayanan Simpan Pinjam Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi KSP Sehati Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan)	1. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I 2. Devid Saputra, MM III/d III/b
51	Reni S/1841030512	Motivasi Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Agung Timur	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. M.Husaini, MT IV/b III/d
52	Erpawan An Pasya/1841030014	Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Pelayanan Publik di BAZNAS Krui Pesisir Barat	1. Hj. Rodyah, MM 2. Hermanto, M.T.I IV/c III/b
53	Akbar Wahid Mustaqim/1741030 051	Strategi Pemimpin dalam Meningkatkan Etos Kerja pada Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Kota Bandar Lampung	1. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I 2. Mulyadi, M.Sos.I III/d III/d
54	Candy Gunawan/1741000 08	Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad dalam Membentengi Paham Radikalisme di Majelis An-Nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung	1. Hj. Rodyah, MM 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag IV/c IV/b

55	Mega Silvia Dewi /1841030447	Optimalisasi Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi di BMT As-Syafi'iyah Pringsewu)	1. Mulyadi, M.Sos.I 2. Devid Saputra, MM	III/d III/b
56	Yuni Hartina/ 1841030510	Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat Di Kantor Urusan Agama (Studi Kasus Kua Kec.Ngambur Pesisir Barat)	1. Dr. Hasan Mukmin, MA 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
57	Siti Mutmainah/184103 0123	Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Karimunjawa Sukarame Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. M.Husaini, MT	IV/c III/d
58	Laura Salsa Billa/1841030590	Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Darul Muklasin KM Jannah Desa Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. H. Zamhariri, M.Sos.I	IV/b III/d

Dekan,



*[Handwritten Signature]*  
Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.  
NIP. 1961040919900310021



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Stadion Jati Rukun Kelurahan Way Lubuk 35551  
Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/ 245 /IV.17/2022

1. Nama : **MUHAMMAD AZIS KUSUM PUTRA**
2. Alamat : **TANJUNG SARI IV RT/RW 016/008 DESA TANJUNG SARI  
KECAMATAN NATAR.**
3. Judul Penelitian : **Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman  
Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Ikhwan Di Desa Negara Ratu  
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.**
4. Tujuan Penelitian : **Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung  
Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas Taman  
Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Ikhwan di Desa  
Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung  
Selatan.**
5. Lokasi Penelitian : **Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung  
Selatan.**
6. Tanggal dan/atau lamanya Penelitian : **April s/d Juli 2022**
7. Bidang Penelitian : **Manajemen Dakwah**
8. Status Penelitian : **-**
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : **Dr. Abdul Syukur, M.Ag**
10. Anggota Penelitian : **Muhammad Azis Kusuma Putra**
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah.
2. Setelah Penelitian Selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu ( DPMPPTSP ) Kabupaten Lampung Selatan
3. Surat Keterangan Penelitian berlaku selama 1 ( satu ) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan : Kalianda  
Pada Tanggal : 09 Mei 2022  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Lampung Selatan



**ACHMAD HERRY, S.E., MM**  
NIP. 19711230 200003 1 002



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN  
NURUL IKHWAN**

Alamat: Jl. Negara Ratu desa Negara Ratu RT/RW 008/003 Kec. Natar  
Lampung Selatan

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.1/125/TPA.NI/IV/2022

Lampiran : -

Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat permohonan mengadakan penelitian dengan nomor : 800/245/IV.17/2022.

perihal permohonan mengadakan penelitian. Selanjutnya kami menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Azis Kusuma Putra**  
NPM : 1741030147  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul : "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan"

Untuk melaksanakan penelitian serta bersedia membantu keperluan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Lampung Selatan, 30 April 2022

Ketua TPA

**MUGIANTO**

## **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana minat anak-anak TPA Masjid Nurul Ikhwan dalam membaca Al-Qur'an?
2. Adakah program masjid yang wajibkan anak membaca Al-Qur'an? Kapan saja waktu kegiatan itu?
3. Bagaimana peran masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan?
4. Apakah masjid menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk mendukung program pembelajaran di TPA Masjid Nurul Ikhwan?
5. Bagaimanakah peran masjid dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Ikhwan?
6. Apakah TPA Masjid Nurul Ikhwan selalu melakukan monitoring secara rutin atas pelaksanaan program peningkatan pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan?
7. Bagaimanakah penilaian anda sebagai ketua di disini terhadap strategi yang digunakan ustdz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas pendidikan TPA Masjid Nurul Ikhwan?
8. Bagaimana cara takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan? Upaya apa yang dilakukan masjid untuk mendorong pelaksanaan program peningkatan kualitas TPA Masjid Nurul Ikhwan?
9. Bagaimana komunikasi bapak dengan ustdz/ustadzah dan orang tua wali santri? Apakah terjalin dengan baik sehingga program-program pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan dalam berjalan dengan maksimal?
10. Dari pengamatan bapak, tanggapan anak dengan adanya kegiatan program TPA seperti apa?
11. Adakah kendala yang dialami takmir dalam meningkatkan kualitas program atau kegiatan di TPA Masjid Nurul Ikhwan? Bagaimana solusi dalam menangani kendala tersebut?
12. Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program peningkatan kualitas pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan?

13. Apa dampak dari adanya kendala tersebut terkait dengan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan?

Pedoman wawancara untuk guru tpa

1. Tolong di jelaskan program-program pembelajaran di TPA Masjid Nurul Ikhwan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPS ini?
2. Bagaimana peran takmir masjid dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran di TPA Masjid Nurul Ikhwan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPS ini?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh takmir masjid dalam mendukung program pembelajaran di TPA Masjid Nurul Ikhwan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPS ini?
4. Apakah ada monitorong yang dilakuka oleh ketua takmir dalam pelaksanaan program pembelajaran di TPA Masjid Nurul Ikhwan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan TPA di TPA Masjid Nurul Ikhwan? Apakah sudah berjalan dengan baik?
6. Bagaimana strategi yang digunakan ustdz/ustadzah dalam meningkatkan pembelajaran di TPA Masjid Nurul Ikhwan?
7. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan?
8. Apa saja faktor penghambat dalam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan?
9. Apakah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan ustdz/ustadzah selalu berkomunikasi dengan orang tua santri?
10. Bagaimana respon anak atas pelaksanaan program meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Masjid Nurul Ikhwan yang dilakukan oleh ustdz/ustadzah?
11. Apa kendala yang dialami oleh ustdz/ustadzah dalam kegiatan program TPA? Bagaimana solusi dalam menangani kendala tersebut?



## **Pedoman Observasi**

1. Keadaan ustdz/ustadzah dan fasilitas TPA Masjid Nurul Ikhwan
2. Mengamati proses belajar mengajar di TPA Masjid Nurul Ikhwan
3. Mengamati para peserta didik TPA Masjid Nurul Ikhwan dalam kegiatan pembelajaran di TPA
4. Keadaan tenaga pengajar dan tata usaha
5. Mengamati sarana dan prasarana TPA Masjid Nurul Ikhwan

## **Pedoman Dokumentasi**

1. Mencatat Profil TPA Masjid Nurul Ikhwan Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2. Mencatat visi, misi TPA Masjid Nurul Ikhwan Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
3. Mencatat struktur kepengurusan TPA Masjid Nurul Ikhwan Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
4. Mencatat Sarana dan Prasarana TPA Masjid Nurul Ikhwan Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

## Dokumentasi Wawancara







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-5390/Un.16/P1/KT/IX/2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul  
**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN MASJID NURUL IKHWAN DI DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

karya:

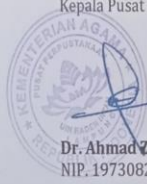
NAMA	NPM	FAK/PRODI
M Azis Kusuma Putra	1741030147	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 21 September 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

“Peran Takmir Masjid Dalam  
Meningkatkan Kualitas Taman  
Pendidikan Al-Qur’an Masjid  
Nurul Ikhwan di Desa Negara  
Ratu Kecamatan Natar  
Kabupaten Lampung Selatan

*by M Azis Kusuma*

---

**Submission date:** 16-Aug-2022 02:10PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1883114753

**File name:** M\_Azis\_Kusuma\_Putra.docx (645.91K)

**Word count:** 7323

**Character count:** 48618

“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

ORIGINALITY REPORT

<b>70%</b> SIMILARITY INDEX	<b>70%</b> INTERNET SOURCES	<b>22%</b> PUBLICATIONS	<b>29%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>15%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>11%</b>
<b>3</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>10%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>5%</b>
<b>5</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>6</b>	<b>e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>7</b>	<b>idr.uin-antasari.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>8</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>

123dok.com

9	Internet Source	2%
10	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
16	<a href="https://www.ainamulyana.xyz">www.ainamulyana.xyz</a> Internet Source	1%
17	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
18	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%
19	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
20	<a href="https://www.sobatngaji.com">www.sobatngaji.com</a> Internet Source	<1%



21	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://jurnal.umpwr.ac.id">jurnal.umpwr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://wahidfoundation.org">wahidfoundation.org</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://jurnal.radenfatah.ac.id">jurnal.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %

33	<a href="http://tarbiyah2017.blogspot.com">tarbiyah2017.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.cakranews.id">www.cakranews.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	Rosma Hasibuan, Dewi Retnosari, Nur Yasin, Purnomo Purnomo, Lestari Wibowo. "PENGARUH BEBERAPA TEKNIK PENGENDALIAN TERHADAP POPULASI WERENG JAGUNG DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN", Jurnal Agrotek Tropika, 2021 Publication	<1 %
39	<a href="http://jurnal.fp.unila.ac.id">jurnal.fp.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repository.unikama.ac.id">repository.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

---

43 repository.ub.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

44 eprints.iain-surakarta.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

45 sinus.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

46 repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : M Azis Kusuma Putra  
NPM : 1741030147  
Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag  
Pembimbing II : Badaruddin, M.Ag  
Judul Skripsi : Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Nurul Ikhwan Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Keterangan	Tanggal	Paraf PA 1	Paraf PA 2
1	Bimbingan Proposal	19-07-2021		
2	ACC Proposal	28-07-2021		
3	Seminar Proposal	03-12-2021		
4	Bimbingan BAB III	16-06-2022		
5	Bimbingan BAB IV	20-07-2022		
6	Bimbingan BAB V	24-08-2022		

Bandar Lampung, Oktober 2022  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Yunindar Cut Mutia Yanfi, S.Sos, M.Pd.I**  
NIP. 197010251999032001